

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

Judul yang saya bahas dalam penulisan skripsi ini adalah "Perkembangan Agama Hindu di Perak Barat Kecamatan Krembangan Kota Madya Surabaya". Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman maksud yang terkandung di dalamnya, perlu untuk dijelaskan pemakaian istilah yang digunakan pada rangkaian judul tersebut. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan

Proses atau cara perbuatan untuk menjadi berkembang dalam arti membuat menjadi besar, luas dan maju.¹⁾

2. Agama

Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁾

3. Hindu

Agama yang berkita suci Weda yang berasal dari India Utara.³⁾

4. Perak Barat

Wilayah atau kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Krembangan.

1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 414.

2) Ibid, hal 9.

3) Ibid, hal 309.

5. Kecamatan Krembangan Kota Madya Surabaya

Suatu kecamatan yang berada di wilayah Kota Madya Surabaya.

Adapun motifasi atau alasan penulis memilih judul tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya mengetahui asal-usul tumbuh dan berkembangnya suatu agama Hindu di suatu tempat.
2. Karena belum adanya yang membahas tentang perkembangan agama Hindu di Perak Barat Kecamatan Krebangan Kota Madya Surabaya.

B. LARAR BELAKANG MASALAH

Atas dasar keimanan dan ketakwaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan adalah selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila. Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan makin dikembangkan sehingga terbina kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Telah diketahui bahwa ada lima agama yang sedang berkembang di Indonesia dan eksistensinya diakui oleh pemerintah Indonesia. Salah satu agama tersebut adalah agama Hindu.

Sekalipun agama Hindu tidak ada pembawanya (Rosulnya) tetapi dunia mengakui kepercayaan yang berasal dari Suku Aria dan Dravida yang mendiami sekitar sungai Sindu sebagai agama. Dan agama Hindu bukanlah agama dalam arti yang biasa. Agama Hindu adalah suatu bidang

Setiap agama memiliki ciri-ciri yang membedakan agama yang satu dengan yang lainnya, ada tiga ungkapan religiositas manusia, pertama, ungkapan yang bersifat teoritis, meliputi mite dan ajaran-ajarannya yang tertu

lis dalam kitab suci, mantra dan doa-doa. Kedua, ungkapan praktis yang meliputi tata ritual dan kurban. Ketiga ungkapan sosiologis seperti sangga, umat, jemaat dan lain-lain.

Agama Hindu yang berkembang di Surabaya tidak dapat terlepas dari perjalanan agama itu dari sumbernya yaitu dari India sampai di Jawa Timur dan Hindu Bali. Sedangkan keberadaan agama Hindu di Surabaya tidak terlepas dari orang-orang Bali, karena pusat kerajaan Kediri dan Mojopahit sudah tidak nampak ada aktivitasnya, bahkan tidak terdapat Pura seperti di Surabaya (Pura Agung Jagad Karana) yang berlokasi di Perat Barat. Dengan kenyataan pada masa sekarang ini segala bentuk kegiatan agama Hindu di Surabaya banyak disponsori orang Bali, dan mengingat perpaduan masyarakat Jawa dan Bali di masa jayanya kerajaan Airlangga tidak dapat diabaikan begitu saja. Dan sebagaimana besar pemeluk agama Hindu juga banyak berada di kota Surabaya, ini terbukti dengan adanya sebuah Pura yang berlokasi di Perak Barat yang terkenal dengan nama Pura Agung Jagad Karana. Melihat berdirinya Pura tersebut dan semakin pesat perkembangan para jamaahnya, maka perlu diadakan penelitian ini yang obyeknya pada keberadaan Pura yang berkaitan dengan aktivitas dan perkembangan agama Hindu di Perat Barat Kota Madya Surabaya.

C. BATASAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang tersebut di atas maka dapat ditentukan sebagai batasan-batasan masalah penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana sejarah keberadaan agama Hindu di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krebangan Kota Madya Surabaya.
2. Bagaimana aktivitas ritual keagamaan jemaat Hindu dalam pertumbuhan dan perkembangannya di Kelurahan Perak barat Kecamatan Krebangan Kota Madya Surabaya.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah keberadaan agama Hindu di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Kota Madya Surabaya.
2. Untuk mengetahui aktivitas ritual keagamaan jemaat Hindu dalam pertumbuhan dan perkembangannya di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Kota Madya Surabaya.

E. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Sumber-sumber yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Riset perpustakaan (Library Research) yaitu pengambilan sumber secara teoritis dari literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut dicari, dihimpun dan di-

pilih dari buku-buku yang akan dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini.

2. Riset lapangan (Field Research) yaitu mengadakan penelitian langsung di lokasi obyek penelitian.

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih jelasnya definisi metode kualitatif adalah sebagai berikut : metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri dan pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting secara keseluruhan.⁵⁾

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁶⁾

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi. Obyek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisa, disimpulkan dan kesimpulan-

5) Arief Furchan, Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal 21

6) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 1991 hal 102

nya itu berlaku untuk seluruh populasi. Dalam skripsi ini populasi penelitian adalah seluruh perangkat Pura Agung Jagad Karana di daerah Perak Barat, Kecamatan Krembangan Kota Madya Surabaya, yang dijadikan obyek adalah perencanaan pembuatan Pura, penyandang dana dan pelaksanaan pembangunan Pura. Disamping itu peneliti akan mengadakan wawancara dengan Parisade Hindu Darma yang adakaitannya dengan sejarah aktivitas dan ritual keagamaan Pura. Mengingat kategori tersebut di atas maka peneliti sulit untuk menentukan jumlah populasi dan sampelnya, sehingga jumlahnya dapat diketahui setelah melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan sampel sebagaimana dimaksud, maka teknik pengambilan sampel dengan teknik non random dari jenis purposive sampling untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan obyek kajiannya serta menghemat waktu dan biaya. Pemilihan sampel dikategorikan dalam dua kelompok yaitu kelompok responden adalah sebagian anggota jemaat yang mengikuti kegiatan di Pura Agung Jagad Karana sebanyak 20 orang. Sedangkan kelompok informan yang menjadi fokus penelitian ini adalah para tokoh atau aparat pemerintahan sebanyak 4 orang yang berada di wilayah Perak Barat, Kecamatan Krembangan Kota Madya Surabaya, dan dari tokoh pemuka agama Hindu di Perak Barat sebanyak 6 orang. Jadi jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 orang.

3. Sumber Data

Data-data yang terhimpun berasal dari data primer dan data sekunder.

Yang dimaksud data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.⁷⁾

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti, dan sumber data sekunder adalah berisi data dari tangan kedua, yang bagi peneliti tidak mungkin berisi data yang seasli data primer. Dalam skripsi ini dari responden dan informan penelitian. Sedangkan data sekunder digali dari kepustakaan yang akan melengkapi data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah obyek penelitian ditentukan beserta sampelnya maka langkah berikutnya adalah pengumpulan data dari obyek yang telah ditetapkan tersebut. Karena menurut Sutrisno Hadi, bahwa dalam melaksanakan penelitian harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Pertama : Menentukan atau menetapkan obyek atau pokok persoalan.
- Kedua : Membatasi obyek atau persoalan.
- Ketiga : Mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.
- Keempat : Merumuskan dan melaporkan hasilnya.
- Kelima : Pengumpulan data atau informasi.
- Keenam : Mengumpulkan implikasi-implikasi penyelidikan.⁸⁾

7) Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsiti, Bandung, 1990, hal 162

8) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal 8-9

Dalam melaksanakan pengumpulan data maka diperlukan metode atau cara-cara untuk mendapatkan data tersebut.

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan harus dapat selektif dalam arti hanya data-data yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan saja yang diambil atau dikumpulkan, karena dalam penelitian pasti banyak informasi atau data yang ditemukan. Dan pelaksanaan penelitian ini adalah dalam rangka mengadakan pengukuran dan perkembangan, maka untuk itu antara tujuan penelitian, obyek penelitian dan metode atau cara-cara yang digunakan dalam penelitian tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Dengan demikian maka dalam penelitian ini dipergunakan metode sebagai berikut :

a. Questionare (Angket)

Metode angket yang dimaksud ialah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan membuat dan memberikan daftar pertanyaan yang memerlukan jawaban dari orang yang diselidiki. Sedangkan metode angket ini dikenal dengan dua cara yaitu questionnaire langsung dan questionnaire tak langsung.

Yang dimaksud dengan Questionari langsung adalah jika pertanyaannya dikirimkan secara langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat. Sedangkan questionnaire ini menurut cara penyusunan nya daftar pertanyaannya atau permintaan komentar

terhadap suatu kejadian atau masalah maupun keadaan responden dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu questionnaire jenis isian dan questionnaire jenis pilihan.

Dalam hal ini pelaksanaannya penulis menggunakan questionnaire jenis pilihan. Alasan digunakan metode questionnaire ini adalah :

- 1) Bahwa dengan daftar pertanyaan yang tertulis akan dapat diperoleh data yang lengkap dan nyata, karena penulis dapat mempersiapkan pertanyaan sebelumnya dan menyesuaikan pertanyaan dengan situasi dan obyek yang diteliti.
- 2) Dapat mengajukan pertanyaan atau permintaan yang lebih tepat dan teratur, sehingga dapat mempermudah dan memperkecil timbulnya kesalah-tafsiran, dan kecurigaan lainnya.
- 3) Responden dapat menjawab lebih leluasa tanpa dipengaruhi orang lain, sehingga data yang diberikan dapat dipercaya.
- 4) Dapat menghemat waktu dan tenaga, karena tidak perlu menyediakan waktu sebanyak subyek yang akan diselidiki serta tak banyak menggunakan tenaga orang lain.
- 5) Data tertulis ini lebih dapat dijadikan bukti sah karena selalu dapat diperiksa lagi.

Masalah pengedaran questionnaire yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan jalan penulis datang sendiri pada orang yang diselidiki,

dan membagikan angket dengan memberikan penjelasan seperlunya tentang maksud pengisiannya.

b. Dokumentaire (Dokumentasi)

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan data tertulis yang telah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

c. Interview (Tanya jawab)

Metode interview adalah dimaksudkan sebagai metode atau alat untuk mengadakan pendekatan terhadap suatu masalah yang akan diselidiki, disamping itu interview digunakan untuk mendapatkan data yang sumbernya tidak dapat diperoleh dengan questionnaire juga dengan documentaire. Dalam tatap muka ada dua pihak yaitu yang satu sebagai pencari data dan yang lain sebagai sumber datanya. Dalam interview diperlukan persiapan menyusun pertanyaan dan menggunakan teknik bertanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditanya atau dimin-tai pertanyaan, sehingga jawaban atau data yang diperoleh dapat baik dan sesuai dengan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut dalam interview perlu adanya kontak pendahuluan agar terjadi hubungan yang intim dan baik

antara interviewer dan interviewee, dan membatasi diri pada masalah yang ada kaitannya dengan data yang diperoleh dengan questionnaire saja.

Interview menurut jenisnya dalam pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi tiga macam :

Pertama : Interview terpimpin

Kedua : Interview tak terpimpin

Ketiga : Interview bebas terpimpin

Diantara tiga jenis pelaksanaan interview ini, penulis menggunakan interview bebas terpin-pin. Karena menurut Sutrisno Hadi, jenis inilah yang seringkali dipergunakan dalam penelitian sosial dan merupakan alat yang besar jasanya untuk studi yang intensif tentang sifat sosial, keluwesan yang dikandung di dalamnya jika dipergunakan sebaik-baiknya akan dapat membantu penyelidik untuk mengungkapkan segi-segi efektif dan latar belakang keyakinan yang ada dibalik kata jawaban-jawaban yang diberikan oleh interviewee (penjawab pertanyaan).

Seperti telah dijelaskan bahwa metode ini sebagian besar hanya sebagai metode pendekatan dan pelengkap saja terhadap sejumlah masalah yang diselidiki. Selain itu interview bebas terpimpin ini dinyatakan :

Ia memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seseorang untuk menyatakan dan mengungkapkan pernyataan secara mendetail, sehingga oleh ka

renanya sikap sosial tentang sikap keyakinan dan perasaan seseorang dapat digali sedalam-dalamnya.⁹⁾

Adapun alasan penulis memilih metode ini adalah :

- 1) Merupakan salah satu metode interview yang ter baik untuk menilai keadaan pribadi.
- 2) Tidak dibatasi oleh batasan usia dan tingkatan pendidikan subyek yang diselidiki.
- 3) Dalam penelitian ini hampir-hampir tidak pernah ditinggalkan, justru sebagai metode primer

d. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala su-
byek yang diteliti, baik pengamatan itu dilaksana-
kan dalam situasi buatan yang khusus diadakan,
atau dalam situasi yang sebenarnya.¹⁰⁾

5. Teknik Analisa Data

Proses analisa data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikembangkan dengan model berentang. Maksudnya dalam melaksanakan penelitian ini rentang waktunya bisa berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bisa bertahun-tahun setelah itu peneliti pulang kandang sehingga peneliti harus merekam dan menganalisa di lapangan penelitian supaya tidak kehilangan jejak. Teknik tersebut di atas terutama digunakan untuk menganalisa kenyataan-kenyataan fak-

9) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal 207

10) Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik, Tarsito, Bandung, 1990, hal 162

tual yang mendukung kebenaran dan pembuktian hipotesa.

6. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini secara garis besar meliputi lima bab, dan tiap-tiap bab ada sub babnya, hal ini agar dengan mudah diperoleh gambaran-gambaran yang jelas dari keseluruhan pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang penegasan judul dan alasan memilih judul, latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori

Bab ini meliputi : Sejarah Agama Hindu, ajaran-ajaran pokok agama Hindu, dan aliran-aliran dalam agama Hindu.

Bab III : Perak Barat Kecamatan Krembangan, Kota
Madya Surabaya dan Pure Agung Jagad Karana.

Bab ini meliputi : Keadaan geografis Perak Barat, Keadaan demografis Perak Barat, Sejarah Berdirinya Pure Agung Jagad Karana, Aktivitas keagamaan masyarakat Hindu di Pure Agung Jagad Karana.

Bab IV : Analisa Data

Bab ini meliputi : Keberadaan agama Hindun di Perak Barat, aktivitas ritual keagamaan jemaat Hindu di Pure Agung Jagad Karana.

Bab V : Kesimpulan

Bab ini meliputi : Kesimpulan, saran-saran dan penutup.